

Pengorganisasian dalam Pendidikan Perspektif Alqur'an

Nikita Lusitania¹, Abdurrazzaq², Alimron³

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang

e-mail: 2230212001@radenfatah.ac.id¹, abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id²,
alimron_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Pengorganisasian adalah bagian dari fungsi manajemen setelah perencanaan. Dalam Islam diistilahkan dengan at-tandhim yang asal katanya dari Bahasa Arab yang berarti keteraturan, kerapian, serta terkontrol dimana seorang melakukan sesuatu sesuai fungsinya. Pada penelitian ini digunakan metode studi kepustakaan dimana sumber pustaka berasal dari Al-Qur'an, buku tafsir, ensiklopedia dan jurnal ilmiah yang mengangkat tafsir terkait pengorganisasian yang terdapat di Alqur'an pada Surah As-Saaf ayat 4, Al Imran ayat 103, dan As Sajdah ayat 5. Beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini 1) Apa yang dimaksud dengan pengorganisasian pendidikan baik secara umum maupun perpektif Islam 2) Bagaimana keterkaitan ayat dengan pengorganisasian dalam lingkungan pendidikan. Tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam memberi pemahaman mengenai pengorganisasian dalam lingkungan pendidikan perspektif Al-Qur'an. Analogi muslim bagai sebuah bangunan yang kokoh dan perintah untuk saling menjaga persatuan hendaknya dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan.

Kata kunci: *Pengorganisasian Pendidikan, At Tandhim*

Abstract

Organizing is part of the management function after planning. In Islam it is termed at-tandhim which is derived from Arabic which means order, neatness, and control where a person does something according to his function. In this study used the method of library studies in which the source of literature comes from the Qur'an, tafsir books, encyclopedias and scientific journals that raised the related interpretation of the organization contained in the Qur'an in Surah As-Saaf verse 4, Al Imran verse 103, and as Sajdah verse 5. Some problems that can be formulated in this study 1) What is meant by the organization of education both in general and Islamic perspective 2) How the relationship of verse interpretation with the organization in the educational environment. This paper is expected to provide benefits in providing an understanding of organizing in the educational environment of the Qur'an perspective. The Muslim analogy is like a solid building and the command to maintain unity should be implemented in an educational environment.

Keywords : *Organizing education, At Tandhim*

PENDAHULUAN

Manusia hakikatnya tercipta sebagai makhluk sosial. Dimana manusia tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalani kehidupan ini. Dunia ini merupakan sistem yang Allah ciptakan bagi manusia yang sudah dikemas sedemikian rupa. Karena manusia yang tidak dapat hidup sendiri maka terciptalah suatu kelompok dalam masyarakat. Kelompok dikategorikan dari berbagai macam sudut, baik dari agama, suku, negara, pekerjaan dan sebagainya.

Di dalam kelompok pasti memiliki aturan yang harus diikuti oleh anggotanya. Fungsi dari aturan tersebut adalah untuk mengatur kelompok agar tetap "on track" dalam mencapai tujuan. Terbentuklah suatu proses pengorganisasian. Dimana anggota kelompok

dikategorikan menurut keahlian, bidang, jenis pekerjaan lalu dibuat struktur ataupun alur tugas. Semua berjalan pada tempatnya untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam kelompok pendidikan misalnya, sekolah yang merupakan satuan kelompok belajar memiliki sistem organisasi. Terdapat sumber daya manusia seperti pendidik dan tenaga pendidik yang merupakan elemen utama dalam sekolah. Adapun elemen lain seperti sarana prasana, metode, kurikulum adalah sebagai penunjang melengkapi sistem yang ada. Terbentuklah struktur organisasi sekolah dimana semua jenjang baik dari Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Siswa bersatu padu menjalin kerjasama, menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Seperti tercipta adab yang baik antar kelompok, dan pencapaian akademik peserta didik yang menjadi prestasi bagi sekolah.

Pendidikan Islam memiliki potensi untuk berhasil dengan cara efektif dan efisien jika didukung oleh struktur moral yang kuat. Namun, jika organisasi rapuh dan goyah. Dengan demikian, layak dikatakan bahwa perencanaan merupakan tahap awal keberhasilan suatu lembaga atau organisasi pendidikan Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk membentuk sebuah organisasi yang pedoman ideal dan kode etiknya diambil dari Al-Qur'an.

Penulis kemudian akan menyusun sebuah artikel dengan judul berikut untuk membahas lebih jauh tentang isu-isu yang berkaitan dengan pengorganisasian dalam pendidikan dari sudut pandang Al-Qur'an : "Pengorganisasian dalam Pendidikan Perspektif al-Qur'an" yang penulis kumpulkan dari berbagai referensi yang ada."

METODE

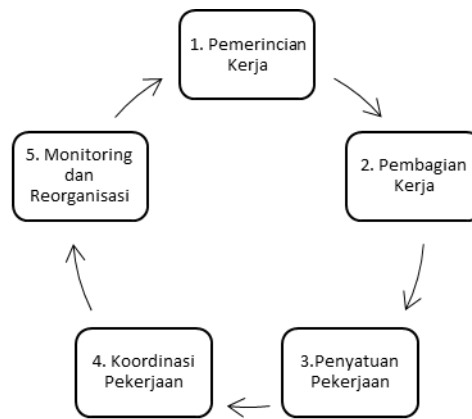
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan studi pustaka (*library research*). Metode melakukan penelitian ini melibatkan pengumpulan data, membaca makalah ilmiah yang berkaitan dengan subjek yang diminati, atau menyusun data yang bersifat perpustakaan. Sebagai alternatif, penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah yang sebagian besar didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap bahan pustaka yang bersangkutan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengklasifikasikan data pustaka baik itu dari Al Qur'am, buku, ensklopedia, jurnal, artikel ilmiah yang terkait dengan pengorganisasian dan kaitannya dalam Pendidikan maupun ayat-ayat Al Qur'an yang tafsirnya mengandung makna tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengorganisasian

Kata Yunani "Organon," yang dapat merujuk pada alat, komponen, anggota, atau badan, adalah dari mana kata "pengorganisasian" berasal. Sekolah, bisnis, atau lembaga pemerintah adalah beberapa contoh lembaga atau kelompok fungsional yang dapat dianggap sebagai organisasi. Pendekatan kedua untuk melihat organisasi adalah sebagai cara kerja dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawab kelompok untuk memenuhi tujuan organisasi.

Dua batasan berlaku untuk pengorganisasian: yang pertama adalah bahwa "organisasi" adalah kata benda, tetapi "pengorganisasian" adalah kata kerja yang menunjukkan serangkaian tindakan yang diselesaikan secara metodis. Tindakan pengorganisasian memerlukan pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pengaturan berbagai tugas yang wajib dilakukan demi tercapainya tujuan, mengalokasikan orang pada setiap tugas, memenuhi kebutuhan sumber daya, dan menetapkan otoritas relatif yang akan didelegasikan kepada setiap orang yang akan melakukannya & melaksanakan tugas-tugas tersebut. Pengorganisasian adalah proses bekerja dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang sukses dan efektif. Bagan proses organisasi mungkin menunjukkan data ini dengan cara berikut:



Gambar 1. Proses Pengorganisasian

Dari gambar tersebut diterangkan mengenai unsur-unsur dalam pembentukan organisasi ada beberapa yaitu ; terdapat tujuan bersama, terdiri dari dua orang atau lebih, adanya pembagian kerja yang jelas serta terdapat kerjasama yang baik.

Pengorganisasian Dalam Penelitian

Organisasi dapat dianggap sebagai wadah, lokasi, atau mekanisme untuk melakukan operasi bersama. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang penting bagi dirinya dan masyarakat. Adapun pengertian "Pengorganisasian Pendidikan" adalah proses penciptaan ruang atau sistem dimana kegiatan pendidikan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kata "lembaga pendidikan" mengacu pada bentuk formal, non-formal, dan informal. Tiga tahapan yang membentuk lembaga pendidikan formal adalah jenjang pendidikan dari dasar, menengah dan tinggi. Lembaga-lembaga ini menyediakan kurikulum pendidikan yang terstruktur dan berbasis tingkat. Di sisi lain, lembaga pendidikan nonformal menyediakan jalur pendidikan terstruktur dan bertingkat yang beroperasi di luar sekolah reguler. Warga diberi kesempatan untuk mengikuti lembaga pendidikan tidak resmi jika mereka tidak memiliki waktu untuk mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam lingkungan formal. Lembaga pendidikan formal mengajar siswa di lingkungan kelas, sedangkan lembaga pendidikan informal lebih memfokuskan pengajaran mereka pada keluarga dan masyarakat.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen selanjutnya setelah perencanaan. Lembaga pendidikan yang memiliki sistem tentulah terdapat proses pengorganisasian. Dalam lembaga pendidikan formal misalnya, terdapat kepala sekolah sebagai pemimpin diikuti oleh staf akademik serta guru. Terdapat pembagian unit kerja, tugas dan wewenang atas masing-masing anggota. Yang kesemuanya saling bersinergi melalui proses pengorganisasian demi mencapai tujuan pendidikan.

Pengorganisasian Dalam Pandangan Islam

Pengorganisasian dalam bahasa Arab dikenal dengan *At-Tandhim*, yang juga berarti keteraturan, kerapian, pengendalian, dan mengerjakan setiap tugas sebagaimana tujuan yang ditetapkan. Untuk melaksanakan kesatuan tindakan yang tepat, menuju pencapaian fungsi masing-masing, setiap anggota organisasi juga sesuai dengan perannya dan bertindak sebagai penghubung antara orang-orang.

Islam juga mengajarkan masalah pengorganisasian ini sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW sebagai pengorganisasitor terbaik, ketika beliau memimpin pada saat perang dengan mengatur penempatan para sahabat di lini masing-masing baik secara tugas, lokasi maupun senjata yang digunakan. Pada masa beliau tercetak generasi-generasi terbaik yang

begitu cakap dalam bidangnya masing-masing. Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya : Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah masaku, lalu orang-orang sesudah mereka, kemudian orang-orang sesudah mereka. Selanjutnya datang kaum-kaum yang kesaksian salah seorang mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksiannya" (HR al-Bukhari dan Muslim). Para sahabat yang mendampingi Rasulullah sejak zaman Rasul berdakwah secara sembunyi-sembunyi sampai terang-terangan menjadi saksi atas perjuangan Rasulullah dalam tugasnya menyampaikan syariat kepada umat manusia. Betapa keimanan mereka diuji dengan begitu dahsyat namun dapat dilewati sehingga dinobatkan menjadi generasi terbaik. Kaidahnya bila kita ingin menjadi yang terbaik maka tirulah dari yang terbaik. Sebagai Muslim kita punya kelebihan yang luar biasa dibanding umat lain di dunia ini, Rasulullah SAW menguasai hal dalam segala bidang termasuk dalam pengorganisasian. Maka menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan adalah jalan keselamatan dan bukti bentuk cinta kita pada beliau.

Tafsir Ayat Al Qur'an Terkait Pengorganisasian QS. As- Sajdah : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Dalam tafsir Al Qurthubi, lafazh Al Amr (Urusan) menurut pemahaman Ibnu Abbas berarti qadha dan qadar. Kemudian ada pula yang mengklaim bahwa tujuannya adalah untuk mengarahkan wahyu dan malaikat jibril ditugaskan untuk menyampaikannya. Dari Amr bin Murrah, dari Abdurahman bin Sabith, ia berkata, "Yang mengatur segala urusan di dunia ada empat malaikat, yaitu (1) Jibril, (2) Mikail, (3) Izrail, dan (4) Israfil. Tugas malaikat Jibril adalah mengirim angin dan bala tentara (menunjukkan dukungan Allah bagi kaum Muslim, seperti dalam perang Khandak) dalam misi. Sedangkan Malaikat Mikail bertugas membawa embun di pagi hari dan menurunkan hujan. sementara malaikat Izrail, seorang malaikat, dikirim dalam misi untuk menyabut nyawa manusia di mana mereka berada. Dan tugas malaikat Israfil adalah memutuskan perkara seluruh manusia di muka bumi. Diriwayatkan bahwa Arsy itu adalah tempatNya untuk mengatur segala sesuatu. Sedangkan bawah permukaan langit bertindak sebagai batas pemisah. Banyak orang berpandangan bahwa peristiwa-peristiwa yang disebutkan dalam kalimat Tsumma Ya'ruju ilaihi itu mencakup semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap makhluk hidup yang pernah ada. Semuanya kembali ke tempat semula ketika habis masa waktunya (kiamat). Berbicara tentang lafazh Miqdaaruhu, ini mengacu pada pengaturan di mana Allah SWT mengatur perjalanan matahari dari terbit ke terbenam dan kemudian terbit lagi keesokan harinya. Pengaturan ini hanya berlangsung selama satu hari, tetapi menempuh jarak seribu tahun.

Dari ayat ini tersirat dengan jelas bahwa Allah SWT memberikan contoh proses organizing. Pada penjelasan tafsir dijabarkan betapa ke Agungan Allah yang Maha atas segala sesuatu. Allah mengatur apa-apa yang ada di muka bumi dan alam semesta. Allah juga mengatur pembagian tugas dari para malaikat-malaikatNya. Ini menunjukkan apa yang terjadi pada setiap makhluk sudah diatur oleh sang pencipta dengan adanya qadha & qadar. Bila dikaitkan dengan lingkungan pendidikan, proses pengaturan dilakukan oleh pemimpin (kepala sekolah) ataupun sistem yang sudah disepakati bersama seperti kurikulum ataupun kode etik. Pemberian wewenang juga diatur berdasarkan tugas dan fungsinya.

Semua perkara akan ada pertanggungjawabannya, sebagai pemimpin (kepala sekolah) hendaknya berdiri didepan untuk bertanggung jawab atas apa yang terjadi terhadap anggota. Bersikap amanah dan jujur adalah kunci utama dalam memimpin kelompok organisasi. Sebagaimana yang tercantum dalam hadits sebagai berikut : Abdullah bin Umar mengatakan, Rasulullah SAW bersabda, "Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya,

seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka." (HR. Bukhari No. 4789). Perlu diingat bahwa semua yang dilakukan di dunia pasti akan ada pertanggungjawabannya, sebagai muslim meyakini bahwa hari perhitungan itu ada dan pasti akan dilewati oleh setiap kita.

QS. As-Saff : 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Dalam tafsir al-Qurthubi maksud dari shaff disitu adalah memerintahkan masuk dalam sebuah barisan (organisasi) agar tercapainya keteraturam dan tujuan. Menurut Al-Mubarrad, arti marshush di dalam Al-Quran berasal dari ungkapan rasheshtul-bina' yang berarti “Saya merapatkan dan mendekatkan bagian-bagian bangunan itu sehingga menjadi satu kesatuan”. Menurut salah satu aliran pemikiran, nama tersebut berasal dari kata Arab ar-rashiish, yang menggambarkan bagaimana gigi seseorang tersusun berjajar di samping satu sama lain. Seseorang tidak boleh keluar dari barisan jika pemimpinnya telah memerintahkan untuk mengirimkan surat, jika seorang pria datang ke sana, atau jika seorang pria muncul di sana karena alasan lain, seperti memanfaatkan kesempatan. Norma ini hanya menyimpang jika ada kebutuhan (umum) untuk memukul orang. Sudah lama tidak dibersihkan.

Ibnu Katsir mendasarkan penafsirannya terhadap ayat ini pada keyakinan bahwa itu adalah komunikasi dari Allah SWT yang mengungkapkan cinta-Nya kepada orang-orang beriman-Nya yang beriman. Ketika mereka sering menghadapi musuh Allah di medan perang, mereka berperang di jalan Allah melawan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah. Hal ini dilakukan untuk mengangkat pesan Allah dan menjamin bahwa agama-Nya pada akhirnya akan menang atas semua agama lain.

Berkaitan dengan hal ini, Al-Maraghi memperluas arti ayat tersebut untuk mencakup topik-topik selain pertempuran. Dia membuat perbandingan antara setiap aspek kehidupan Muslim dan kitab suci. Ia mengkontekstualisasikan ayat tersebut dalam perspektif perintah Islam terhadap umat Islam untuk menjaga hukum dan ketertiban dalam semua perbuatan mereka untuk mencegah gangguan di antara mereka. Setiap komponen dari sistem yang terorganisir dengan baik harus bekerja sama sebagai satu kesatuan.

Pada ayat ini juga terdapat pesan tersirat, hendaknya Muslim berjuang di jalan Allah sesuai dengan perannya. Bila ayat ini dikaitkan dengan ruang lingkup pendidikan, dimana berperang disini dapat kita kaitkan dengan proses tenaga pendidik yang berjuang dengan metode dan keahliannya untuk mencerdaskan peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik yang berjuang dalam belajar dengan salah satu tujuannya adalah mengangkat kebodohan dalam diri.

Taat pada sistem kita dapat mengundang cinta Allah SWT. Di Sekolah terdapat tatanan yang terstruktur mulai dari kepala sekolah, guru, staf bahkan tenaga lainnya yang bersatu saling bersinergi menghasilkan sistem baik itu kurikulum, visi & misi sekolah, peraturan sekolah, dan program kegiatan sekolah. Hal ini dilakukan demi mencapai tujuan pendidikan yang sama yaitu menghasilkan peserta didik yang kompeten. Lingkungan pendidikan yang sudah diatur dan dijalankan secara teratur oleh para anggotanya akan membawa cinta dan keberkahan Allah SWT pada lingkungan tersebut. Dibutuhkan kesadaran tinggi dari para anggota sekolah untuk menjalankan proses pendidikan ini semata-mata mencari wajah Allah SWT.

Adapun ketidaksempurnaan manusia mempertegas hakikat sebagai hamba. Manusia tidak dapat hidup sendiri menjalankan sistem. Ini menunjukkan hakikat manusia sebagai hamba yang lemah, punya keterbatasan dan hanya Allah SWT lah yang Maha Sempurna. Dengan sistem yang sedemikian rupa di dalam sekolah pastilah terdiri dari tenaga pendidik dari berbagai bidang keahlian. Mereka bersatu padu layaknya seperti bagian dalam bangunan yang kokoh. Untuk menghasilkan sebuah bangunan kita membutuhkan semen, genteng, lantai keramik dan sebagainya. Dan bangunan akan menjadi kokoh bila bahan bakunya berkualitas. Begitupun dalam sekolah, membutuhkan tenaga pendidik yang ahli dari mata pelajaran

matematika, agama, ilmu pengetahuan alam dan sebagainya yang memiliki kompetensi baik dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

QS. Ali Imran : 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

Pada tafsir Al Qurthubi dikatakan bahwa makna ayat ini mengandung dua hal (1) wa'tashimu maknanya adalah mencegah, yaitu dengan mengutus seorang demi menjaga dari potensi yang dapat menyakitkan. Meskipun kata Hablu berasal dari kata "musytarak", yang memiliki arti yang beragam, dalam konteks bahasa, Hablu menunjukkan potensi penyebab keinginan dan tuntutan. Namun pendapat dari Ibnu Abbas & Ibnu Mas'ud dalam mengartikan kata tersebut adalah Al-Qur'an. Jama'ah berkata "Periwayatan ini darinya dan jalur periwayatan lainnya Tidak ada banyak pemisahan antara berbagai pandangan. Salah satu keyakinan utama dalam banyak agama adalah bahwa Allah memerintahkan persatuan dan melarang perpecahan. Pada kenyataannya, perpecahan akan menghasilkan pemusnahan sedangkan persatuan akan menghasilkan penyelamatan". (2) Firman Allah, "janganlah kamu bercerai-berai", maksudnya ialah agama kalian, seperti kaum Yahudi dan Nasrani yang bercerai berai dalam agama mereka. Dari Ibnu Mas'ud dan yang lain bahwa artinya bisa juga: janganlah kalian terpecah karena mengikuti hawa nafsu dan tujuan yang beragam. Memperlakukan satu sama lain sebagai saudara dalam kerangka agama Allah. Akibatnya, begitu mereka berkumpul, sebuah dinding akan berdiri di antara mereka, mencegah mereka menempuh jalan mereka sendiri dan memunggungi satu sama lain.

Ayat ini berfungsi sebagai pengingat bagi manusia untuk menjunjung tinggi Allah dan ajaran-Nya dan tidak pernah melupakan nikmat yang telah Dia berikan kepada mereka, menurut Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an menyediakan interpretasi ini. Mereka sebelumnya adalah musuh selama keberadaan era ketidaktahuan mereka, yang menyebabkan perang saudara yang berkecamuk selama ratusan tahun, agak berbeda dengan konflik antara Aus dan Khazraj. Akibatnya, ketika Nabi Muhammad tiba, Allah mampu menyatukan hati mereka, menyebabkan sejumlah besar orang masuk agama Islam. Agar mereka menjadi saudara dan saudari dan saling mencintai dalam persatuan yang bahagia, Allah telah menghilangkan sifat cemburu dari hati mereka dan memadamkan api permusuhan di dalam diri mereka. Karena mereka menyembah beberapa dewa, mereka sudah di ambang masuk neraka, dan satu-satunya hal yang dapat menghentikan mereka adalah kematian. Tapi Tuhan menyediakan untuk mereka. Agar umat Islam mendapat petunjuk dan mensyukuri nikmat yang telah mereka terima, Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya dengan cara ini untuk menjamin kelangsungan hidup mereka.

Dari ayat ini dapat kita ambil hikmah bahwa hendaknya saling menguatkan di atas jalan Allah SWT. Organisasi yang merupakan kumpulan dari manusia tentu dalam perjalanannya ada saja pihak yang berjalan tidak sesuai, ada lupa, khilaf bahkan tergelincir. Di dalam lingkungan sekolah, tidak semua guru, staf atau bahkan murid memiliki kemampuan yang sama. Mungkin ada pihak yang kompeten ada pula yang tidak. Pada ayat ini kita diperintahkan untuk saling mengingatkan, menasihati dan membantu. Berusahalah untuk tetap disiplin dan berinteraksi satu sama lain sesuai dengan petunjuk Allah. Pedoman kita adalah Al-Qur'an yang nilai-nilainya dapat diimplementasikan dalam pengorganisasian.

Menjaga persatuan adalah bagian dari agama ini yang mana dalam lingkungan pendidikan, hendaklah saling menjaga persatuan. Tidak melanggar peraturan sekolah, baik itu peraturan internal maupun yang sudah diatur oleh negara dalam bentuk kurikulum. Islam

mensyariatkan kita untuk patuh pada pemimpin, ini sebagai satu cara menjaga persatuan. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. An Nisa : 58 yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” Maka patuh terhadap perintah dan arahan kepala sekolah merupakan salah satu bentuk kita menjaga persatuan dalam lingkungan sekolah.

Saling mengasihi karena Allah SWT merupakan bagian dari syariat, dimana umat muslim layaknya saudara satu sama lain. Yang hendaknya rasa kasih dan sayang itu kita pupuk sedemikian rupa. Pada lingkungan sekolah, guru menyayangi murid dengan cara menasihati. Nasihat merupakan suatu sikap menginginkan yang terbaik bagi orang lain. Adapun cara guru menasihati hendaklah dengan bahasa yang sopan dan sikap yang baik. Karena sejatinya nasihat adalah bentuk kasih sayang. Tanamkan dalam hati bahwa kita sebagai hamba yang ditugaskan untuk beribadah kepada Allah SWT menjalankan salah satu perintahNya yaitu saling mengasihi. Muslim yang baik tidak menginginkan saudaranya tergelincir.

SIMPULAN

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas atas dasar kemampuan dan keahlian masing-masing individu. Dimana proses itu harus seiring dengan perintah Allah SWT melalui firmanNya. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan dalam hal pengorganisasian juga menjadi penting karena kaidah menyatakan bila ingin menjadi yang terbaik maka belajarlah dari yang terbaik. Dalam hal ini Rasulullah SAW adalah pengorganisor terbaik di kalangan umat manusia. Apapun peran yang Allah SWT takdirkan pada kita di dunia ini kita akan memastikan menjadi bagian dari pengorganisasian. Tugas kita adalah menjalani ini dengan penuh ketekwaan sehingga tercipta suatu kesatuan lingkungan yang kuat dan saling menyayangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. (2004). Tafsir Ibnu Katsir. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Serambi Tarbawi, 10(2), 91–102.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(11).
- Fathurrohman, M. (2016). Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Tafsir Tematik). Edukasi, 4(2), 291–310.
- Hasibuan, S. . M. (2001). Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. (2017). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama RI.
- Kurniadi, S., & Machali, I. (2013). Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Ar Ruzz Media.
- MASRUR, moh. (2019). Konsep pengorganisasian dalam perspektif islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta ' allim Pagutan). Jurnal Penelitian Keislaman, 14(1), 30–50.
- Muhammad, I. (2003). Tasir Al Qurthubi. Pustaka Azzam.
- Saefrudin. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. Jurnal Al-Hikmah, 5(2), 56–67.
- Shabuddin et al. (2007). Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata. Lentera Hati.